

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK BERDASARKAN
KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI 105
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd.)



Oleh:

Yulvani Julita Ambo' Dalek
Nim. 1711240107

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Yulvani Julita Ambo' Dalek

NIM : 1711240107

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Yulvani Julita Ambo' Dalek

NIM : 1711240107

Judul Skripsi : Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran

Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 105

Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Rosma Hartini, M.Pd
NIP.195609031980032001

Sinta Agusmiati, M.Pd
NIP.198408302019032005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat :Jln. Raden Fatah Pagardewa,Telp.(0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran
Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 105 Kota Bengkulu”**

yang disusun oleh Yulvani Julita Ambo' Dalek, NIM: 1711240107, telah
dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN
Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 12 Agustus 2021, dan dinyatakan memenuhi
syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dra. Rosma Hartini, M.Pd
NIP. 195609031980032001

Sekretaris
Ixsir Eliva, M.Pd
NIP. 199103292018012002

Penguji 1
Bustomi, M.Pd
NIP. 197506750620041003

Penguji 2
Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002



Bengkulu, Agustus 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Drs. Zuhedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan dapat”

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang besar dan sujud yang dalam kepada sang pemilik ilmu dan dengan mengharap Ridho Allah SWT. Hari ini setitik kebahagiaan telah ku nikmati, sekeping cita-cita telah kuraih tetapi perjuanganku belum selesai sampai disini karena masih banyak cita-cita yang belum kuraih. Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ayahku Ambo Dalek dan ibuku Berlian yang senantiasa mendoakan setiap langkah, mendukung setiap usaha, dan tempat ternyaman untuk bekeluh kesah.
2. Teruntuk Adikku Muhammad Ilham Ambo' Dalek dan Abdul Adhar Ambo' Dalek yang selalu membantu dan menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada pembimbing 1 Dra. Rosma Hartiny, M.Pd dan pembimbing 2 Sinta Agusmiaty, M.Pd yang telah membimbing dengan sepenuh hati.
4. Kepada seluruh sanak family dan teman-teman yang senantiasa memberikan semangat dan dukungannya selama ini.
5. Almamaterku IAIN Bengkulu

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yulvani Julita Ambo' Dalek

NIM : 1711240107

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 105 Kota Bengkulu"

Secara keseluruhan adalah hasil skripsi/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sebelumnya.

Bengkulu, Agustus 2021

Pembuat Pernyataan



Yulvani Julita Ambo' Dalek
NIM. 1711240107

ABSTRAK

Yulvani Julita Ambo' Dalek, NIM 1711240107, Skripsi "Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 105 Kota Bengkulu". Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pembimbing: 1. Dra. Rosma Hartiny, M.Pd, 2. Sinta Agusmiati, M.Pd.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional; Guru; Pembelajaran Tematik; Kurikulum 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri 105 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran dan penjelasan secara detail dan menyeluruh terhadap data-data yang ada. Dimana pengambilan data dilakukan dengan proses pendekatan terhadap subjek secara lebih mendalam, dibantu dengan tinjauan literatur yang sudah ada sebelumnya. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di kelas IV telah terbukti terlaksana dengan baik, dimana dari penguasaan landasan kependidikan yang berkaitan dengan mengenal tujuan pendidikan dan mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, penguasaan bahan pengajaran yang meliputi menguasai bahan pengajaran kurikulum, penguasaan program pengajaran yang meliputi menetapkan tujuan pembelajaran serta memilih dan mengembangkan strategi, media dan model pembelajaran, pelaksanaan program pengajaran yang meliputi menciptakan iklim yang tepat dalam proses pembelajaran dan mengatur ruang belajar, serta menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan meliputi pelaksanaan evaluasi untuk melihat prestasi dari peserta didik sudah terbukti terlaksana dengan baik untuk kemampuan kompetensi profesional guru.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahamat, nikmat, dan hidayanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 105 Kota Bengkulu**”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, serta para sahabat dan pengikutnya.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H Sirajjudin, M, M.Ag, M, H, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan peneliti dalam mencari pengalaman pada proses penyelesaian proposal ini.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu yang telah membantu dalam melancarkan penyusunan proposal ini.
3. Dr. Nurlaili, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu yang telah membantu dalam melancarkan penyusunan proposal ini.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan arahan dan dukungannya selama proses perkuliahan.
5. Dra. Rosma Hartiny, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dan membimbing dalam menyelesaikan proposal ini berlangsung dengan baik.

6. Ibu Sinta Agusmiati, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dan membimbing dalam menyelesaikan proposal ini berlangsung dengan baik.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah membantu dan menyediakan fasilitas berupa buku-buku yang dibutuhkan sebagai referensi penulis.
8. Ibu Dewi Septinsiana, S.Pd, selaku kepala sekolah SD Negeri 105 Kota Bengkulu yang telah banyak membantu dan telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis. Akhir kata, semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Wassalmualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bengkulu, Agustus 2021

Penulis

Yulvani Julita Ambo' Dalek

1711240107

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Penulisan	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	
1. Kompetensi	
a. Pengertian Kompetensi Profesional	9
2. Guru	
a. Pengertian Guru	12
b. Peranan Guru dalam Proses Pembelajaran	13
c. Guru Profesional.....	15
d. Komponen Kompetensi Profesional	16

3. Pembelajaran Tematik	
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	17
b. Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013	18
c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik	19
d. Landasan Pembelajaran Tematik Integratif	19
e. Hambatan Guru dan Cara Mengatasinya dalam Pembelajaran Tematik Berdasarkan kurikulum 2013	20
B. Kajian Pustaka	21
C. Kerangka Berpikir	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Sumber Data.....	26
D. Fokus Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Uji Keabsahan Data	29
G. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	32
B. Analisis Data.....	37
C. Pembahasan.....	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	50
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Matriks Penelitian Relevan	31
4.1 Identitas SD Negeri 105 Kota Bengkulu	44
4.2 Jumlah Guru dan Pegawai di SD Negeri 105 Kota Bengkulu	46
4.3 Keadaan Siswa SD Negeri 105 Kota Bengkulu	47
4.4 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama SD Negeri 105 Kota Bengkulu	47
4.5 Fasilitas Pendidikan di SD Negeri 105 Kota Bengkulu	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Kerangka Berpikir	21
3.1	Uji Keabsahan Data	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Nota Pembimbing
2. Pengesahan Pembimbing
3. Nota Penyeminar
4. Pengesahan Penyeminar
5. Perubahan Judul
6. Daftar Hadir Seminar Proposal
7. SK Pembimbing
8. SK Izin Penelitian di SD Negeri 105 Kota Bengkulu
9. SK Selesai Penelitian di SD Negeri 105 Kota Bengkulu
10. Kartu Bimbingan Pembimbing 1 dan 2
11. Pedoman Wawancara
12. Pedoman Observasi
13. Hasil Wawancara
14. Sertifikat Pendukung Guru Profesional
15. Rpp
16. Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki arti luas yakni segala bentuk pengalaman belajar yang dilakukan peserta didik atau siswa dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pada dasarnya kehidupan itu mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun ada hal yang penting bagaimana peserta didik atau siswa menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua.¹

Pendidikan sendiri merupakan salah satu hal yang dianggap penting di kalangan masyarakat. Demi mencapai bangsa yang memiliki kecerdasan yang tinggi maka pendidikan harus dilaksanakan secara sistematis dengan adanya program pendidikan yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan.²

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, Keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Guru sendiri sebagai pelaku utama dalam implementasi ataupun penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan. Guru sebagai pendidik anak, dapat diposisikan sebagai pengganti tugas orang tua dalam mendidik anak. Guru sendiri dapat dimaknai sebagai orang yang telah dewasa yang sudah terpelajar sebagai pelaku dalam

¹ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hal. 17

² Eva Luthfi Fakhru Ahsani, "Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19", *Vol. 3 No. 1*, Juni, 2020, hal. 37-38.

³ Tim Penyusun Undang-undang Sisdiknas, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, hal. 2.

mengajarkan ilmu kepada peserta didiknya yang dimana peserta didik disini orang yang belum dewasa. Maka implikasinya, seorang anak harus menjadikan guru sebagai manifestasi orangtua. dan tentunya bersikap ta'at dan mengikuti aturan-aturan yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an:⁴

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, makasekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (QS. Al-Isra’: 23).⁵

Ayat ini membahas tentang etika kepada orang tua. Jika mengikuti pendapat Zarnuji di atas, bahwa posisi guru tak beda dengan status orang tua. Maka, penghormatan kepada guru, secara konkrit dapat dirujuk kepada ayat ini. Seperti halnya perkataan keras tidak boleh dikatakan kepada orang tua, maka demikian pula halnya kepada seorang guru. Lebih dari itu murid tidak boleh mencaci atau memukuli sosok yang menggantikan tugas orang tua sebagai pendidik anak. Maka dapat disimpulkan, bahwa salah satu cara untuk dapat menghormati guru, yakni dengan memosisikannya sebagaimana orang tua, dan memmanifestasikan norma-norma kepatuhan dan keta'atan sebagaimana kerika berinteraksi dengan orang tua kandung.⁶

⁴ Mutaqin Al-Zamzami, “Etika Menuntut Ilmu Dalam QS. Al-Kahfi Ayat 60-82 Reinterpretasi Kisah Nabi Musa Dalam Upaya Menghadapi Dekadensi Moral Pelajar”, *Universitas Islam Negri Yogyakarta*, hal. 227.

⁵ Departemen Agama RI Al-Hikmah, 2013, *Al-Qur'an Terjemah*, Al-Isra Ayat 23, Bandung: Diponegoro, hal. 284.

⁶ Mutaqin Al-Zamzami, “Etika Menuntut Ilmu Dalam QS. Al-Kahfi Ayat 60-82 Reinterpretasi Kisah Nabi Musa Dalam Upaya Menghadapi Dekadensi Moral Pelajar”, *Volume XI, No. 1*, 2018, hal. 228.

Dan dapat dikatakan bahwa ayat diatas menekankan kepada kita yang harus menghormati guru walaupun guru bukan orang tua kita, tetapi kita harus menghormatinya sama seperti orang tua kandung kita sendiri.

Guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu atau kualitas prestasi belajar siswa. Mengingat peranannya yang begitu penting, maka dari itu guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara *komprehensif* tentang kompetensinya sebagai pendidik.

Kompetensi pendidik (guru) itu meliputi: kinerja (*performance*), penguasaan landasan professional/akademik, penguasaan materi akademik, penguasaan keterampilan/proses kerja, penguasaan penyesuaian interaksional, dan kepribadian.⁷

Berbicara mengenai kompetensi guru salah satunya adalah kompetensi profesional yang berarti berbicara tentang seberapa guru dapat memberikan pelayanan pembelajaran yang baik terhadap peserta didiknya. Karena kompetensi profesional sendiri merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang menghubungkan isi materi pembelajaran dengan memanfaatkan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi serta memberikan bimbingan kepada peserta didik yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut harus memiliki wawasan yang luas serta penguasaan mengenai konsep teoritik, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kompetensi profesional sendiri dapat makna sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan dan menyampaikan proses pembelajaran yang ada di kelas dengan baik, mulai dari penyampaian materi yang dapat dipahami oleh peserta didik dan penyampaiannya menggunakan beberapa media, strategi dan pendekatan guna tercapainya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta kemampuan guru dalam hal evaluasi

⁷ Syamsu Yusuf LN dan Nani M.Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 139-140.

dan juga sikap serta keterampilan guru yang baik dan kreatif agar dapat menjadi contoh yang baik terutama bagi peserta didiknya.

Sebagai motor penggerak dalam mewujudkan tujuan dari penyelenggaraan pendidikan, guru dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif dan dinamis bagi peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui pelaksanaan pembelajaran tematik.⁸

Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan tematik terpadu. Pembelajaran tersebut dilaksanakan mulai kelas rendah dan kelas tinggi yaitu kelas I sampai dengan kelas VI. Pembelajaran tematik ini diterapkan agar peserta didik belajar secara terintegrasi sehingga dapat memberikan kebermaknaan bagi peserta didik. Hal ini akan memudahkan peserta didik untuk berfikir kritis. Tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan berkembang serta keunggulan pembelajaran tematik yang mengaitkan materi materi dengan kehidupan sehari-hari (kontekstual) sehingga materi dapat dikaitkan mata pelajaran satu dengan yang lain, dan pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan.⁹

Pembelajaran tematik sendiri menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif selama terlaksananya proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih secara mandiri dalam menemukan berbagai pengetahuan yang dipelajarinya dan didapatnya. Dengan pengalaman langsung tersebut peserta didik diharapkan mampu memahami konsep dari yang dipelajarinya dan mampu menghubungkan dengan konsep lainnya.¹⁰

⁸ Indah Hari Utami Dan Aswatun Hasanah, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta", *VOL 8, No 2*, 2019, hal. 122-123.

⁹ Betti Istanti Suwandayani, "Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri Kauman 1 Malang", *Volume 2 Nomor 1*, 2018, hal. 80.

¹⁰ Indah Hari Utami Dan Aswatun Hasanah, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta", *VOL 8, No 2*, 2019, hal. 123.

Pembelajaran tematik sendiri adalah pembelajaran yang diterapkan dengan menyatuhkan beberapa mata pelajaran menjadi satu dalam bentuk tema yang dimana pembelajaran tematik sendiri adalah sebuah konsep pembelajaran yang diterapkan karena adanya kurikulum yang diterapkan sekarang yakni kurikulum 2013.

Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 dilaksanakan pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Tema yang dibuat dapat mengikat beberapa materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran baik itu dalam mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. pembelajaran tematik sendiri merupakan pembelajaran yang memberikan pengalaman bermakna (*meaningfull learning*) kepada peserta didik atau siswa. Sehingga dengan pembelajaran tematik dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep menjadi lebih mudah melalui tema-tema yang telah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran tematik diperlukan perencanaan yang matang untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Terdapat sejumlah kriteria yang dipenuhi dalam perumusan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013. Perancangan kompetensi yang seimbang antara sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang akan diwujudkan. Kompetensi guru yang jelas akan sangat membantu dalam merancang materi pelajaran, skenario pembelajaran, penilaian maupun media, alat dan sumber belajar.¹¹

Guru yang berkualitas akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar, yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu guru dituntut lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Tugas keprofesionalan Guru yakni merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar serta tugas-tugas guru dalam kelembagaan merupakan bentuk kinerja guru. Guru yang menguasai kompetensi profesional akan terlihat dalam

¹¹ Beti Istanti Suwandayani, "Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri Kauman 1 Malang", *Volume 2 Nomor 1*, 2018, hal. 81.

pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah/madrasah tempat ia bekerja. Seorang guru dikatakan telah mempunyai kemampuan profesional jika pada diri guru itu melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya dimasa yang akan datang. Dalam konteks proses pembelajaran di kelas, guru yang mempunyai kemampuan profesional berarti yang bersangkutan dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.¹²

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Februari 2021 tentang judul yang akan diteliti yakni kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SD negeri 105 kota Bengkulu penulis menemukan kondisi di mana pembelajaran di kelas masih banyak guru yang belum melaksanakan pembelajaran tematik secara maksimal. Fasilitas yang kurang memadai pun menjadi masalah bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran secara maksimal bukan hanya itu guru yang belum memiliki kompetensi yang cukup dalam mengajar pun menjadi masalah yang ada di SD ini. Hal demikian tentu akan berakibat buruk pada kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru di Sekolah dasar (SD), dengan adanya realitas tersebut penelitian dengan topik kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di kelas IV dipandang sangat perlu.¹³

Berdasarkan observasi awal diatas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul "**Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 105 Kota Bengkulu**".

¹² Dian Iskandar, "Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik", *Volume 2 Number 3*, 2018, hal. 263.

¹³ Wawancara dengan , Resti Tara Dita dan Kamsani, 15 Februari 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri 105 Kota Bengkulu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri 105 Kota Bengkulu.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat dijabarkan manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Secara teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan yang bersifat ilmiah, tentang kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri 105 Kota Bengkulu.

b. Secara Praktis

1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru, mengenai kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar nantinya pihak sekolah secara keseluruhan memperhatikan guru untuk menguasai kompetensi yang terstandar dan yang berkualitas dan mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan berkesan.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan agar nantinya siswa selalu menggunakan keseluruhan sumber belajar serta mengikuti kegiatan yang telah dirancang oleh guru agar dapat memahami semua materi yang disampaikan guru dengan baik.

4) Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan atau memberikan informasi bagi peneliti tentang kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri 105 Kota Bengkulu.

D. Sistematika Penulisan

Secara garis besar urutan-urutan sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatas masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori, membahas tentang: kompetensi mengenai pengertian kompetensi profesional, mengenai guru didalamnya peran guru dalam proses pembelajaran, guru profesional, komponen kompetensi profesional pembelajaran tematik (pengertian, kompetensi guru dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013, kelebihan dan kekurangan, landasan pembelajaran tematik integratif, hambatan guru dan cara mengatasinya dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013), penelitian yang relevan, kerangka berfikir.

Bab III : Metode penelitian, berisi: jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV: Deskripsi dan analisis penelitian, berisi deskripsi data, analisis data, keterbatasan penelitian.

Bab V : Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kompetensi

a. Pengertian Kompetensi Profesional

Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa atau peserta didik pada tahap pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kemampuan dasar ini akan dijadikan sebagai landasan melakukan proses pembelajaran dan penilaian siswa. Kompetensi merupakan target, sasaran, dan standar.¹⁴

Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dan perilaku seseorang. Kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu, yang dihasilkan dari proses belajar. Selama proses belajar stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu. Apabila individu sukses mempelajari cara melakukan satu pekerjaan yang kompleks dari sebelumnya, maka pada diri individu itu sendiri pasti sudah terjadi perubahan pada kompetensi. Perubahan kompetensi tidak akan tampak apabila selanjutnya tidak ada kepentingan atau kesempatan untuk melakukannya. Dan kompetensi juga dapat diartikan sebagai suatu keterampilan/kemahiran yang bersifat aktif.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi suatu kesatuan yang utuh yang menggambarkan kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu.berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.¹⁵

¹⁴ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Referensi, 2012), hal. 126-127.

¹⁵ Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hal. 53-54.

Sedangkan profesional adalah orang yang sudah ahli dalam melakukan suatu bidang pekerjaan yang dipilih. Biasanya keahlian ini didapatkan melalui proses pembelajaran dan pelatihan yang cukup.¹⁶ Dan profesional dapat disimpulkan dengan orang yang telah memiliki keahlian dan keterampilan atau kebiasaan dalam melaksanakan dan mengerjakan suatu bidang pekerjaan yang memang telah dipilih oleh orang tersebut.

Kompetensi profesional merupakan kompetensi dasar mengenai disiplin ilmu yang dipelajarinya atau yang menjadi bidang spesialisasinya baik penguasaan teoretis maupun praktis, kemampuan didaktis, metodik, psikologis, keterampilan perencanaan dan pengelolaan, serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar mengajar.¹⁷

Kompetensi profesional merupakan bentuk dari penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memang harus dikuasai guru yang didalamnya mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.¹⁸ Kompetensi profesional adalah sesuatu yang berkenaan dengan penampilan menjalankan jabatan sesuai dengan profesi orang yang mempunyai kemampuan sesuai dengan tuntutan profesi.

Kompetensi profesional sendiri dapat disimpulkan sebagai sebuah kemampuan yang diperlukan oleh seorang guru yang dimana meliputi kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, yang dimana kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan menguasai materi pembelajaran dengan baik, kemampuan melakukan evaluasi, penggunaan media, strategi, dan metode pembelajaran dengan baik. Yang dimana penguasaan kompetensi

¹⁶ Munirah, *Menjadi Guru Beretika Dan Profesional*, (Padang: Insan Cendikia Mandiri, 2020), hal. 5

¹⁷ Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 105.

¹⁸ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 43.

profesional itu bertujuan untuk dapat tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka kompetensi profesional perlu memiliki kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, penguasaan bahan, program pengajaran dan pelaksanaan serta penilaiannya. Berikutnya dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menguasai landasan kependidikan. Meliputi mengenal tujuan pendidikan, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar-mengajar.
- 2) Menguasai bahan pengajaran. Meliputi: menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah menguasai bahan pengayaan.
- 3) Menyusun program pengajaran. Meliputi: menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar-mengajar, memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar.
- 4) Melaksanakan program pengajaran. Meliputi: menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar.
- 5) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Meliputi: menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran, menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.¹⁹

Adapun kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami motivasi para siswa.
- 2) Memahami kebutuhan belajar siswa.
- 3) Memiliki kemampuan yang cukup tentang teori dan praktik.

¹⁹ H. U. Husna Asmara, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 25

- 4) Mengetahui kebutuhan masyarakat para pengguna pendidikan.
- 5) Mampu menggunakan beragam metode dan teknik pembelajaran.
- 6) Memiliki keterampilan mendengar dan berkomunikasi (lisan dan tulisan).
- 7) Mengetahui bagaimana menggunakan materi yang diajarkan dalam praktik kehidupan nyata.
- 8) Memiliki pandangan yang terbuka untuk memperkenalkan siswa mengembangkan minatnya masing-masing.
- 9) Memiliki keinginan untuk terus memperkaya pengetahuannya dan melanjutkan studinya.
- 10) Memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi suatu program pembelajaran.²⁰

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru atau pendidik sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan disekolah yang dimana memiliki peranan yang sangat strategis dan penting dalam mencapai tujuan dari pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini, guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu presentasi belajar siswa. Mengingat perannya yang begitu penting, maka guru sangat dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensi sebagai pendidik.²¹

Beberapa ahli juga memberikan pengertian dari guru agar lebih memahami apa arti guru, adapun menurut para ahli:

- 1) Dri Atmaka, guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual.
- 2) Husnul Khotimah, guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

²⁰ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 44.

²¹ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 139.

- 3) Ngalim Purwanto, guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang maupun kepada sekelompok orang.
- 4) Mulyasa, guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²²

Sementara itu guru dalam arti sempit adalah orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru dan dosen. Kedua jenis pendidikan ini diberi pelajaran tentang pendidikan dalam waktu lama agar mereka menguasai ilmu itu dan trampil menerapkannya di lapangan.²³

Dan dapat di simpulkan dari beberapa pengertian di atas guru adalah seseorang yang telah dewasa yang sudah memiliki keterampilan dalam memberikan suatu ilmu kepada orang yang belum dewasa yang disebut peserta didik dalam bentuk proses pembelajaran dalam dunia pendidikan yang nantinya bertujuan untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan.

b. Peranan Guru Dalam Proses Pembelajaran

Guru atau pendidik memiliki banyak sekali tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan, dan itu semua adalah tugas-tugas guru.

Keberadaahn guru bagi suatu bangsa sangat penting apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa ditengah-tengah perkembangan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang

²² Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), hal. 8-9.

²³ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hal. 135-136.

menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar-mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten dalam bidangnya akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal, peran yang di anggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai demonstrator. Melalui perannya sebagai demonstrator, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya guru senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa atau peserta didik.
- 2) Guru sebagai pengelolaan kelas. Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.
- 3) Guru sebagai mediator dan fasilitator. Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar.
- 4) Guru sebagai evaluator. Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi, selalu mengadakan penilaian terhadap

hasil yang telah dicapai, baik dari pihak terdidik maupun oleh pendidik.²⁴

c. Guru Profesional

Senior teacher, master teacher, lead teacher, dan professional teacher dikelompokkan ke dalam kategori ini. Guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapatkan ijazah Negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.

Guru profesional dapat disimpulkan sebagai orang dewasa yang telah melangsungkan pendidikan guru dan telah mendapatkan ilmu-ilmu yang berkaitan mengenai guru yang juga telah memperoleh ijazah serta yang telah memiliki keterampilan mengajar di kelas.

Guru-guru ini diharapkan dan dikualifikasikan untuk mengajar di kelas yang besar dan bertindak sebagai pimpinan bagi para anggota staf lainnya dalam membantu persiapan akademis sesuai dengan minatnya. Guru-guru profesional bertugas antara lain:

- 1) Bertindak sebagai model bagi para anggota lainnya
- 2) Merangsang pemikiran dan tindakan
- 3) Memimpin perencanaan dalam mata pelajaran atau daerah pelajaran tertentu
- 4) Memberikan nasehat kepada *executive teacher* sesuai dengan kebutuhan tim
- 5) Membina/memelihara *literature profesional* dalam daerah pelajarannya
- 6) Bertindak atau memberikan pelayanan sebagai manusia sumber dalam daerah pelajaran tertentu dengan referensi pada *in-service, training*, dan pengembangan Kurikulum.
- 7) Mengembangkan *file* sumber kurikulum dalam daerah pelajaran tertentu dan mengajar kelas-kelas yang paling besar

²⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 9-11.

8) Memelihara hubungan dengan orang tua murid dan memberikan komentar atau laporan

9) Bertindak sebagai pengajar dalam timnya.²⁵

d. Komponen Kompetensi Profesional

Komponen yang paling utama kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang saling terkait mempengaruhi sebagian besar jabatan, berkorelasi dengan kinerja pada jabatan tersebut, dan dapat diukur dengan standar-standar yang dapat diterima, serta dapat ditingkatkan melalui upaya-upaya dan cara seperti melaksanakan pelatihan dan pengembangan. Komponen-komponen profesional guru:

- 1) Pengetahuan. Pengetahuan yang luas dan dalam terhadap bidangnya hingga bisa dikatakan profesional, menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami. Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau diakui oleh seseorang, namun tidak terbatas pada deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip dan prosedur.
- 2) Sikap. Sikap dalam mengajar wajib dimiliki oleh setiap guru, seperti bersikap baik kepada anak didiknya dan kepada rekan kerja, serta sikap dalam memberikan materi pengajaran baik dalam lingkungan kelas maupun di luar kelas.
- 3) Keterampilan. Keterampilan merupakan suatu kemampuan di dalam menggunakan akal, pikiran, ide serta kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau juga membuat sesuatu itu menjadi lebih bermakna sehingga dari hal tersebut menghasilkan sebuah nilai dan hasil pekerjaan tersebut.²⁶

²⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 27-28.

²⁶ Irjus Indrawan Dkk, *Guru Profesional*, (Jateng: Lakeisha, 2019), hal. 108-110.

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Tematik dapat diartikan sebagai sesuatu yang berkenaan dengan tema, dan tema sendiri berarti pokok pikiran, dasar cerita.²⁷ Tema secara harfiah adalah pokok bahasan. Sebuah tema dapat berupa konsep abstrak atau hal yang nyata yang dikembangkan dari sebuah bangun atau bidang, tema harus luas sehingga memungkinkan untuk dipilih ke dalam anak tema.²⁸

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai suatu pembelajaran yang direncanakan berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan serta menyajikan keluasan dan kedalaman implementasi atau penerapan dalam bentuk kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.²⁹

Pembelajaran tematik dapat diartikan juga suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan. Pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dari pertanyaan tersebut dapat ditegaskan bahwa pelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum.³⁰

Pembelajaran tematik sendiri dapat disimpulkan sebagai suatu pembelajaran terpadu yang didalamnya di susun materi pembelajaran

²⁷ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal. 51.

²⁸ Wachyu Sundayana, *Pembelajaran Berbasis Tema*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hal. 14.

²⁹ Al-tabany, Trianto Ibnu Badar, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 147.

³⁰ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 133.

dari beberapa mata pembelajaran yang dijadikan satu kesatuan yang dibentuk menggunakan tema tertentu yang di dalamnya masih berkaitan dengan pembelajaran yang bersangkutan.

b. Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013

Guru harus menguasai sejumlah kompetensi-kompetensi, baik kompetensi yang sifatnya sangat mendasar maupun kompetensi-kompetensi yang sifatnya tuntutan dan pengembangan dari profesi keguruan. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi:

- 1) Kompetensi dasar, yang meliputi menguasai bahan ajar, mengelola program pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media/sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi pembelajaran, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pendidikan, mengenal fungsi dan pelayanan bimbingan dan penyuluhan, dan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- 2) Kompetensi pedagogik, adalah kemampuan pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 3) Kompetensi kepribadian, adalah kemampuan guru secara personal yang tercermin pada kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- 4) Kompetensi sosial, adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, lingkungan pendidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
- 5) Kompetensi profesional, adalah kompetensi dasar tentang disiplin ilmu yang dipelajarinya atau yang menjadi bidang spesialisasinya baik penguasaan teoretis maupun praktis, kemampuan didaktis, metodik,

psikologis, keterampilan perencanaan dan pengelolaan, serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar mengajar.³¹

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki beberapa keuntungan dan juga kelemahan. Keuntungan yang dimaksud, yaitu:

- 1) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- 2) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
- 3) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna
- 4) Menimbulkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Pembelajaran tematik di samping memiliki beberapa keuntungan sebagaimana dipaparkan di atas, juga terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan yang ditimbulkan, yaitu:

- 1) Guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi
- 2) Tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.³²

d. Landasan Pembelajaran Tematik Integratif

Landasan Pembelajaran tematik mencakup landasan filosofis, psikologis, dan yuridis.

- 1) Landasan Filosofis, pembelajaran tematik berlandaskan pada filsafat pendidikan progresivisme, sedangkan progresivisme bersandar pada filsafat naturalism, realism dan progresivisme. Disamping itu pembelajaran tematik bersandar juga pada filsafat pendidikan konstruktivisme dan humanime. Secara filosofis bahwa peserta didik mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan secara signifikan dalam kehidupannya. Pengetahuan peserta didik adalah

³¹ Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 103-105.

³² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 136-137.

kemampuan kesan-kesan dan informasi yang terhimpun dalam pengalaman empiric yang particular seharusnya siap untuk digunakan. Kesan-kesan dari luar itu diterima dari indra, dimana indra jasmani merupakan satu kesatuan dengan rohani. Oleh karena itu jasmani dan rohani perlu mendapatkan kebebasan dalam menerima kesan-kesan dari lingkungannya.

- 2) Landasan Psikologis, secara teoritik maupun praktik pembelajaran tematik berlandaskan pada psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada peserta didik agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik harus mempelajarinya.
- 3) Landasan Yuridis, dalam implementasinya pembelajaran tematik diperlukan payung hukum sebagaimana landasan yuridisnya. Payung hukum yuridis adalah sebagai legalitas penyelenggaraan pembelajaran tematik. Dalam arti bahwa pembelajaran tematik dianggap sah bilamana telah mendapatkan legalitas formal. Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar.³³

e. Hambatan Guru dan Cara Mengatasinya Dalam Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013

Pada pelaksanaannya, dijumpai beberapa hambatan pada pembelajaran temati. Kedati demikian, kendala yang dijumpai dapat diatasi yaitu:

- 1) Guru harus menguasai materi dengan baik sehingga dapat mengintegrasikan beberapa materi yang terintegrasi dalam suatu tema

³³Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik*, (Jawa Timur: Ae Media Grafika, 2017), hal. 25-29.

pada soal-soal yang disajikan. Guru perlu mengembangkan wawasan materinya.

- 2) Guru membuat nilai rata-rata setiap SK dan siswa yang dipilih untuk mendapatkan pembelajaran pengayaan adalah yang nilainya diatas KKM. Kendalanya adalah siswa yang memenuhi syarat dapat berbeda untuk SK yang berbeda bahkan ada beberapa siswa yang nilainya tidak pernah memenuhi syarat sehingga hanya sebagai peserta belajar saja.
- 3) Guru harus dapat membimbing siswa yang akan diberi tugas sehingga siswa mampu membuat, menyelesaikan soal tematik yang menarik. Oleh karena itu guru perlu mengamati dengan baik proses pembelajaran pada saat siswa melakukan presentasi di depan kelas sehingga dapat segera mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki.
- 4) Seringkali waktu pelaksanaan program pengayaan tematik dalam kelas ini kurang memadai sehingga guru menambah waktu pada kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Memerlukan berbagai sumber belajar dan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga guru dan siswa dapat memperoleh tema yang menarik serta yang sesuai dengan SK, KD, indicator yang akan dipelajari.
- 6) Guru perlu kreatif mengantisipasi strategi pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung.³⁴

B. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri 105 Kota Bengkulu dilakukan pertama kali, akan tetapi ada penelitian sebelumnya yang membahas kompetensi profesional guru dan yang hampir mirip dengan penelitian yang peneliti ambil yakni:

³⁴ Elizabeth Tjahjadarmawan, *Best Practice Guru*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 17-19

1. Indah Hari Utami dan Aswatun Hasanah Jurnal Tahun 2019 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "*Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta*". Penelitian ini mengidentifikasi mengenai kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru dalam penerapan suatu pembelajaran tematik. Penelitian ini memiliki persamaan yakni sama-sama meneliti kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada tempat melakukan penelitiannya nantinya dan pada judul penulis itu terdapat penambahan mengenai kurikulum 2013.
2. Sri Hartini jurnal tahun 2019 Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata dengan judul "*Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap*". Penelitian ini mengidentifikasi mengenai kompetensi profesional guru dalam meningkatkan yang menjadi motif prestasi dari peserta didik. Penelitian ini memiliki persamaan yakni sama-sama meneliti kompetensi profesional yang dimiliki oleh pendidik atau guru, sedangkan perbedaannya terletak pada hal yang dituju yang dimana penelitian ini lebih ditekankan kepada kompetensi profesional guru untuk meningkatkan motif prestasi dari peserta didik sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis ini lebih meningkatkan pada kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik.
3. Dian Iskandar Jurnal tahun 2018 Universitas Galuh Ciamis dengan judul "*Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*". Penelitian ini mengidentifikasi mengenai penerapan dari kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motivasi untuk belajar dari peserta didik. Penelitian ini memiliki persamaan yakni sama-sama meneliti kompetensi profesional seorang guru, sedangkan perbedaannya yakni pada penelitian ini lebih kepada penerapan dari kompetensi profesional guru dalam meningkatkan

motivasi dari peserta didik dalam melakukan pembelajaran sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Relevan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta	sama-sama meneliti kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik.	Tempat melakukan penelitiannya nantinya dan pada judul penulis itu terdapat penambahan mengenai kurikulum 2013.
2.	Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap	sama-sama meneliti kompetensi profesional yang dimiliki oleh pendidik atau guru	hal yang dituju yang dimana penelitian ini lebih ditekankan kepada kompetensi profesional guru untuk meningkatkan motif prestasi dari peserta didik sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis ini lebih meningkatkan pada kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik.
3.	Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik	meneliti kompetensi profesional seorang guru,	Penelitian ini lebih kepada penerapan dari kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motivasi dari peserta didik dalam melakukan pembelajaran sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013.

C. Kerangka Berfikir

Dalam melaksanakan tugasnya, guru diharuskan memiliki kemampuan-kemampuan dasar agar nantinya dapat menyajikan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik. Kemampuan sama halnya dengan kompetensi yang merupakan segala jenis pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang wajib dimiliki serta dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Selain itu untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal juga memerlukan kemampuan

atau kompetensi-kompetensi dasar guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi social, kompetensi professional dan kompetensi kepribadian.

Berbicara mengenai kompetensi profesioal berarti berbicara mengenai seberapa guru dapat memberikan pelayanan pembelajaran terhadap peserta didiknya. Karena kompetensi profesional sendiri merupakan bentuk kemampuan dari penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang dimana menghubungkan isi materi pemebelajaran dengan memanfaatkan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi serta memberikan bimbingankepada peserta didik yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut harus memiliki wawasan yang luas serta penguasaan mengenai konsep teoritik, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.³⁵

Adapun kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

³⁵ Indah Hari Utami Dan Aswatun Hasanah, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta", *VOL 8, No 2*, 2019, hal. 122.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Jangan samapai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.

Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, dan sebagainya.³⁶ Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.³⁷

Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Penelitian kualitatif menggunakan observasi terstruktur dan tidak terstruktur dan interaksi komunikatif sebagai

³⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 22-23.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 17.

alat mengumpulkan data terutama wawancara yang mendalam dan peneliti menjadi instrumen utamanya.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan. Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 105 Kota Bengkulu yang berada di Jalan Kampung Bahari Rt/Rw 18/03 Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu. Dan waktu penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2021s/d 12 Juli 2021.

C. Sumber Data

Adapun Sumber Data dalam penelitian yang akan diteliti mengenai kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri 105 Kota Bengkulu yakni:

1. Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utama, dan data primer adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, dan dikumpulkan semata-mata untuk tujuan penyelidikan.

Data Primer: Guru kelas IV berjumlah 2 orang wali kelas

2. Data skunder mungkin telah dikumpulkan sesuai dengan persyaratan penyelidikan pemilik. Data skunder merupakan data yang sudah ada, yang dikumpulkan oleh lembaga dan organisasi penyelidikan sebelumnya.

Data Skunder: Kepala sekolah, guru sebaya, siswa.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Kompetensi Profesional

Guru dalam Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 105 Kota Bengkulu” yang objek utamanya guru kelas IV di SD Negeri 105 Kota Bengkulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dikumpulkan dengan cara :

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti melihat dan memperhatikan. Secara luas observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan fenomena secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut.³⁸

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.³⁹

Observasi Penelitian ini penulis lakukan di SD Negeri 105 Kota Bengkulu, yang dimana dilakukan pada guru wali kelas IV yang berjumlah 2 orang, dimana ditemukan pada saat penelitian ketika guru mengajar guru termasuk guru yang mengajar dengan baik dimana dapat mengatur pembelajaran dengan baik dari awal sampai akhir pembelajaran dan guru menguasai materi yang di ajarkan kepada peserta didiknya.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Tidak semua data dapat ditemukan dalam proses observasi, oleh karena itu peneliti harus

³⁸ Ni'matuzahroh dan susanti prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hal. 3

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 203.

mengajukan pertanyaan yang sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta dan realita.⁴⁰ Dalam proses wawancara peneliti bukan hanya mengajukan pertanyaan, tetapi mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain. Cerita dari partisipan adalah jalan masuk untuk mengerti. Penelitian akan memperoleh pengertian jika diinformasikan orang lain. Cerita berarti proses pembuat arti.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur, wawancara bersifat bebas dimana peneliti menyiapkan kerangka dan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang dalam obyek.⁴¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguat data observasi dan wawancara. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh foto dan juga rekaman.⁴²

Data dokumentasi dalam penelitian ini adalah rekaman hasil wawancara bersama partisipan dan juga foto-foto yang berhubungan dengan proses penelitian yang peneliti lakukan.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan suatu data pada penelitian kualitatif maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat

⁴⁰ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal.116

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.72

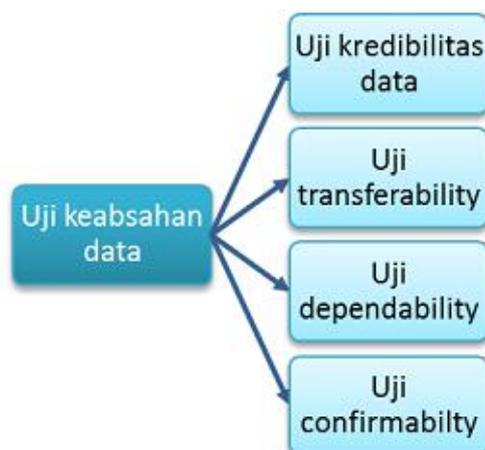
⁴²Ibid..., hal..315.

kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Macam–macam cara memeriksa kredibilitas dalam penelitian kualitatif yaitu, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, diskusi dengan teman, triangulasi, analisis kasus negatif, dan member check.

Dari keenam cara menguji kredibilitas, dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan cara triangulasi dalam pengujian kredibilitas data. Menurut Sugiyono Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴³ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi untuk pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Dalam penelitian ini sumbernya adalah guru, kepala sekolah, siswaMaka unuk menguji kredibilitas data dari hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumenasi tersebut digunakanlah triangulasi.

Triangulasi penelitianini dengan cara membandingkanmengecekderajat kepercayaan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun uji keabsahan data yakni:



Gambar 3.1
Uji keabsahan Data

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), .hal. 312.

G. Teknik Analisis Data

analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa. Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain sebagainya. Miles and Huberman dalam Sugiyono menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Tetapi, selain teks naratif, juga dapat berupa *grafik*, *matrik*, *network* (jejaring kerja) dan juga *chart*. Dengan demikian, jika semua data sudah lengkap dikumpulkan oleh peneliti, maka data tersebut dapat disusun dan dirancang dalam bentuk uraian agar lebih jelas dan dipahami oleh orang lain.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Oleh karena itu peneliti berusaha mendapatkan bukti-bukti dengan mencari makna setiap gejala.⁴⁴

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 323-329.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 105 Kota Bengkulu

SDN 105 Kampung Bahari terletak di jalan bahari, kelurahan sumber jaya, kecamatan kampung bahari di atas tanah yang luasnya 10.000 m. di atas tanah tersebut dibangun ruang belajar 3 lokal, ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang guru dan sekolah tersebut, dibangun oleh pemerintah provinsi dilimpahkan ke diknas kota tahun 2014. Yang mana izin operasionalnya pada tanggal 27 juli 2016 no. 421.2/3394/IV Dikbud/2016. Waktu itu sekolah dipimpin oleh PLT, kepala sekolah yang pertama Bapak Drs. Edwar Nurmansyah dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Kepala sekolah kedua dipimpin oleh PLT Ibu Wihatul Aini, S.Pd dari tahun 2016 sampai dengan febuari 2017. Yang ketiga SDN 105 kampung bahari dipimpin oleh Ka.SD yang definitif ibu Dewi Septinsiana, S.Pd. Dari febuari 2017 sampai dengan sekarang.

Penegerian SDN 105 Kampung Bahari SK Wali Kota No. 241 tahun 2016 tanggal 30 desember 2016 SDN 105 Kampung Bahari pada tahun 2017 mendapatkan bantuan dari BUMN>

Tabel 4.1
Identitas SD Negeri 105 Kota Bengkulu

Profil sekolah		
Identitas sekolah		
1	Nama sekolah	SD Negeri 105 Kota Bengkulu
2	Nomor induk sekolah	69946729
4	Provinsi	Bengkulu
6	Desa / kelurahan	Sumber Jaya
7	Kecamatan	Kampung Melayu
8	Jalan dan nomor	Kampung Bahari No.
9	Kode pos	38216
12	Daerah	<input checked="" type="checkbox"/> perkotaan <input type="checkbox"/> rdesaan
13	Status sekolah	<input checked="" type="checkbox"/> Negeri <input type="checkbox"/> vasta
		<input type="checkbox"/> Disamakan <input checked="" type="checkbox"/> lakui
15	Akreditas	B
19	Tahun perubahan	30 desember 2016
20	Kegiatan belajar mengajar	pagi siang pagi dan siang <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>
21	Bagunan sekolah	milik sendiri bukan milik <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
Lokasi sekolah		
	A. terletak Pada Lintasan	<input type="checkbox"/> Desa <input checked="" type="checkbox"/> Kecamatan
		<input checked="" type="checkbox"/> kabupaten / Kota <input checked="" type="checkbox"/> vinsi
23	Organisasi Penyelenggaraan	pemerintah Lembaga Swasta <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 105 Kota Bengkulu

a. Visi

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan DS sebagai kepala sekolah di SD Negeri 105 Kota Bengkulu mengungkapkan bahwa visi SD Negeri 105 Kota Bengkulu yaitu: “Unggul dalam prestasi, mandiri, berakhlak mulia, berkarakter bangsa serta peduli dan berbudaya lingkungan”

b. Misi

Kemudian dari visi tersebut di implementasikan kedalam beberapa misi yang dimana meliputi:

- 1) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang aktif dan pro aktif.
- 2) Mewujudkan lulusan yang cerdas dan kompetitif.
- 3) Meningkatkan kualitas hubungan kerjasama dengan *stake holder* sekolah agar optimal terhadap program sekolah.
- 4) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan variatif.
- 5) Mewujudkan proses pembelajaran yang berbudaya lingkungan.
- 6) Mewujudkan proses pembelajaran pendidikan karakter.

c. Tujuan

Dan SD Negeri 105 kota Bengkulu juga memiliki tujuan yang dimana tujuannya sebagai berikut:

1) Tujuan Pendidikan Nasional

Meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkeperibadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial.

2) Tujuan Pendidikan Dasar

Memberikan bekal kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di SLTP. Meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, keperibadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Keadaan Guru SD Negeri 105 Kota Bengkulu

Adapun keadaan guru di SD Negeri 105 Kota Bengkulu ini memiliki Jumlah dewan guru pada tahun 2021 yaitu sebanyak 3 orang guru tetap/PNS dan terdapat 9 orang guru honorer serta 1 orang pegawai tetap. Yang dimana nama-nama guru yang mengajar dan yang berkaitan dengan SD Negeri 105 Kota Bengkulu ini peneliti uraikan dalam bentuk tabel yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Guru dan Pegawai di SD Negeri 105 Kota Bengkulu

No	Nama	Jabatan
1.	Dewi Septinsiana, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Indo Ati	Guru Kelas I A
3.	Afrilia Melika Utami, S.Pd	Guru Kelas I B
4.	Resti Tiara Dita	Guru Kelas II A
5.	Suriyanti, S.Pd.I	Guru Kelas II B
6.	Helsa Parmaria, S.Pd	Guru Kelas III A
7.	Khamsan, S.Pd	Guru Kelas III B
8.	Winarti, S.Pd	Guru Kelas IV A
9.	Septi Rosmiarti, S.Pd	Guru Kelas IV B
10.	Yusra, SE. S.Pd	Guru Kelas V
11.	Zulkarnain, S.Pd	Guru Kelas VI
12.	Masaripah, S.Pd	Guru PAI
13.	Meiki Nurhasno, S.Pd	Operator Sekolah

(Sumber: Arsip Sekolah SD Negeri 105 Kota Bengkulu)

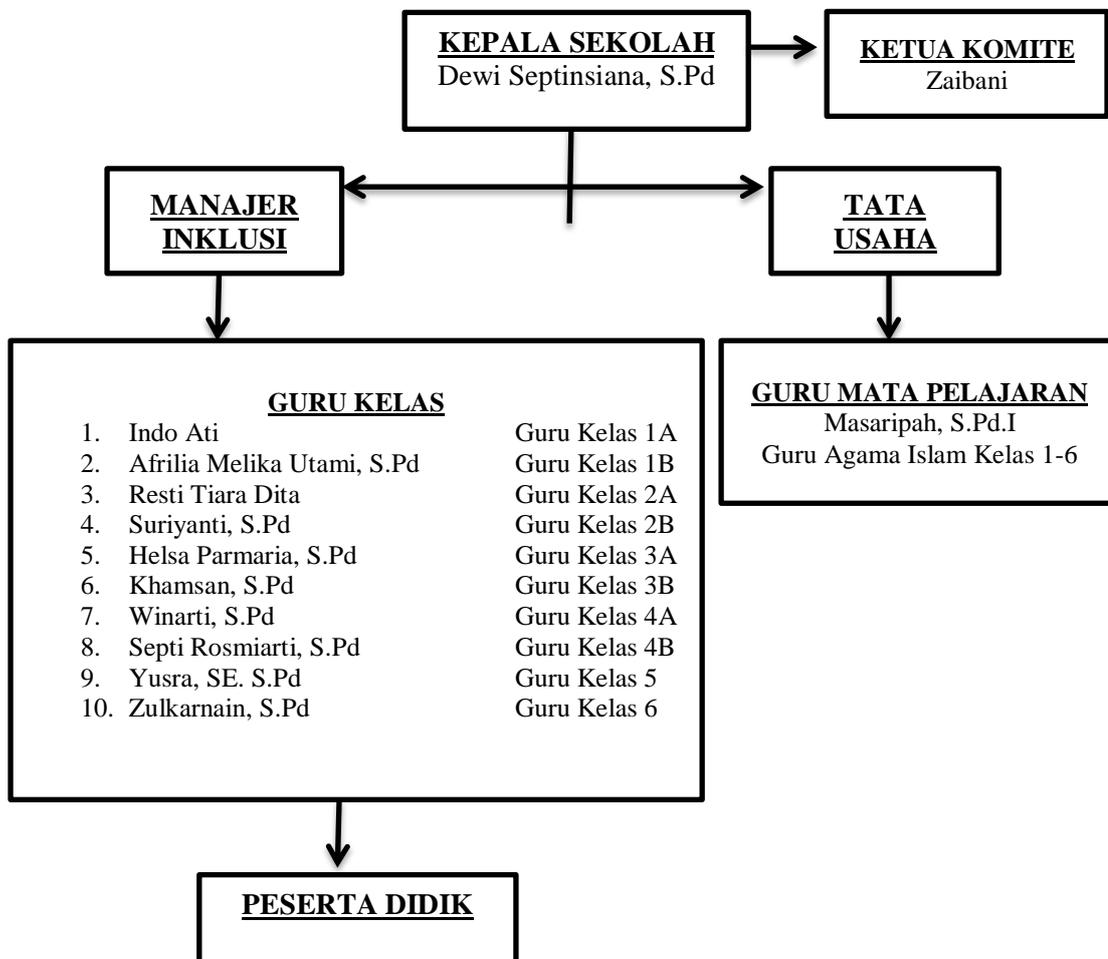
4. Keadaan Siswa SD Negeri 105 Kota Bengkulu

Pada tahun ajaran 2020/2021, di SD Negeri 105 Kota Bengkulu memiliki 5 kelas dan terdiri dari 295 orang siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Berikut adalah rincian jumlah siswa SD Negeri 105 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Siswa SD Negeri 105 Kota Bengkulu

Kelas	Rombel	Siswa
1	2 Kelas	51 Siswa
2	2 Kelas	64 Siswa
3	2 Kelas	68 Siswa
4	2 Kelas	52 Siswa
5	1 Kelas	32 Siswa
6	1 Kelas	28 Siswa
Jumlah	14 Kelas	295 Siswa

5. Struktur Organisasi SD Negeri 65 Kota Bengkulu



Gambar 4.1
Bagan Struktur Organisasi

6. Fasilitas Pendidikan SD Negeri 105 Kota Bengkulu

SD Negeri 105 Kota Bengkulu memiliki berbagai fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan dalam proses pendidikan yang lengkap seperti perpustakaan yang dapat membantu siswa menambah referensi belajar, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang BK, ruang UKS, aula sekolah dan kantin.

Tabel 4.5
Fasilitas pendidikan di SD Negeri 105 Kota Bengkulu

No.	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Perpustakaan	1 Unit	Layak
2.	Ruang Guru	1 Unit	Layak
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit	Layak
4.	Ruang Tata Usaha dan UKS	1 Unit	Layak
5.	Infocus	1 Unit	Layak
6.	Kantin	2 Unit	Layak
7.	WC Guru	1 Unit	Layak
8.	WC Siswa	1 Unit	Layak

B. Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti pada BAB I, maka peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian mengenai kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri 105 Kota Bengkulu, yang mana disajikan hasil wawancara secara mendalam dengan beberapa informasi dalam penelitian ini. Di mana berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri 105 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Implementasi kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri 105 Kota Bengkulu.

a. Menguasai Landasan Kependidikan

Dari segi menguasai landasan kependidikan yang dilakukan oleh guru dalam pengimplementasian kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri 105 Kota Bengkulu yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV mengenai hal mengenal tujuan pendidikan, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, yang dimana guru telah berusaha mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif dan mandiri, hal ini

berdasarkan hasil wawancara dengan W selaku guru kelas IV A SD Negeri 105 Kota Bengkulu berikut ini:

"saya selalu berusaha untuk membuat anak didik saya menjadi murid yang nantinya menjadi murid yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dengan mengajarkan kepada mereka mengenai kewajiban mereka dalam agamanya dan selalu mengutamakan tuhan. Serta saya juga selalu mengajarkan kepada peserta didik saya untuk memiliki sikap yang baik dalam berteman. Dan saya juga membebaskan anak murid saya ketika pembelajaran mereka mengembangkan kreatifitas mereka masing-masing."⁴⁵

Hal senada juga di sampaikan SR selaku guru kelas IV B yang menyatakan bahwa:

"Saya juga dalam mendidik dan mengajar anak didik saya juga saya berusaha untuk selalu menanamkan kepada anak didik saya untuk selalu menutamakan kewajiban mereka dalam beragama kepada tuhan, dan saya juga selalu memberikan nasehat kepada peserta didik saya untuk menjadi anak yang baik, yang selalu membenatu sesama diamana saya katakan kepada mereka bahwa akhlak atau prilaku itu hal yang paling penting."⁴⁶

Kemudian dalam mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat pun baik guru kelas IV A dan IV B telah menganl fungsi sekolah dalam masyarakat dengan baik, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan W selaku guru kelas IV A SD Negeri 105 Kota Bengkulu berikut ini:

"Iya saya dalam mengajar selalu melihat dan memperhatikan kemampuan dan kebiasaan dari peserta didik saya, agar nantinya saya juga tau dari masing-masing individu peserta didik saya itu memiliki kemampuan apa saja, agar nantinya mereka dapat mengembangkan potensi dan keahlian yang mereka miliki masing-masing."⁴⁷

Hal senada juga di sampaikan SR selaku guru kelas IV B yang menyatakan bahwa:

"Iya, saya pun demikian saya melihat bagaimana kemampuan dari anak didik saya, apa yang menjadi kebiasaan mereka karna masing-masing dari mereka pastinya memiliki kemampuan yang berbeda-

⁴⁵ Wawancara dengan guru kelas IV A SD Negeri 105 Kota Bengkulu Senin 7 Juni 2021

⁴⁶ Wawancara dengan guru kelas IV B SD Negeri 105 Kota Bengkulu Rabu 9 Juni 2021

⁴⁷ Wawancara dengan guru kelas IV A SD Negeri 105 Kota Bengkulu Senin 7 Juni 2021

beda, tidak bisa dituntut untuk memiliki kemampuan dan kebiasaan yang sama.”⁴⁸

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SD negeri 105 Kota Bengkulu dari segi menguasai landasan kependidikan sudah terbukti terlaksana dengan baik dimana guru telah mengenal tujuan pendidikan dengan baik dan telah mengenal fungsi sekolah dalam lingkungan masyarakat dengan baik pula.

b. Menguasai Bahan Pengajaran

Dari segi menguasai bahan pengajaran yang dilakukan oleh guru dalam pengimplementasian kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri 105 Kota Bengkulu yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV yang didalamnya berkaitan dengan penguasaan bahan pengajaran sebelum mengajar di dalam kelas guru memang telah mempersiapkan keperluan pembelajaran dengan sebaik mungkin seperti mempersiapkan RPP dan materi yang akan di ajarkan kepada peserta didiknya agar nantinya guru pun menguasai materi yang akan dia ajarkan kepada peserta didiknya,hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan W selaku guru kelas IV A SD Negeri 105 Kota Bengkulu berikut ini:

“Tentunya setiap guru kan sebelum mengajar di dalam kelas pastinya merancang dan mempersiapkan terlebih dahulu hal-hal yang akan di sampaikan dengan anak didiknya yang itu semua kan di buat dalam RPP, Begitu pula saya. Dalam mengajar saya juga membuat RPP sebelum mengajar, saya kalau membuat RPP saya yang membuatnya sendiri dan merancang semuanya sendiri jadi saya juga harus paham dengan apa saja yang akan nantinya saya sampaikan apakah itu sesuai dan apa siswa saya nanti kira-kira paham dengan apa yang saya sampaikan nantinya. Dan juga pastinya saya juga sebelum melakukan pembelajaran di kelas saya juga mempelajari terlebih dahulu materi yang akan saya sampaikan

⁴⁸ Wawancara dengan guru kelas IV B SD Negeri 105 Kota Bengkulu Rabu 9 Juni 2021

kepada peserta didik saya agar nantinya pun saya dapat mengajar dengan baik.”⁴⁹

Hal senada juga di sampaikan SR selaku guru kelas IV B yang menyatakan bahwa:

“Iya, saya sebelum mengajar ya saya merancang semuanya dulu seperti Membuat RPP dan saya juga sebelum mengajar juga saya sebelum hari H pasti saya akan mempelajari dulu materi yang akan saya sampaikan kepada anak didik saya. Ya kita kalau jadi guru tentunya harus menguasai materinya kan sebelum menyampaikan kepada anak didik.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dari segi penguasaan bahan ajar telah terbukti terlaksana dengan baik. Yang dimana guru telah menyusun Rpp dengan sebaik mungkin dan sebelum mengajar guru mempelajari materi yang akan di ajarkan kepada peserta didiknya terlebih dahulu agar nantinya proses pembelajaran pun berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

c. Menyusun Program Pengajaran

Dari segi menyusun program pengajaran yang dilakukan oleh guru dalam pengimplementasian kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri 105 Kota Bengkulu yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV yang berkaitan dengan menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar-mengajar, mengembangkan dan memilih media pengajaran yang sesuai telah terbukti terlaksana dengan baik, yang dimana guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sering menggunakan media sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran yang dimana guru telah menggunakan media pembelajaranyang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan di sampaikan dengan siswa, hal ini

⁴⁹ Wawancara dengan guru kelas IV A SD Negeri 105 Kota Bengkulu Senin 7 Juni 2021

⁵⁰ Wawancara dengan guru kelas IV B SD Negeri 105 Kota Bengkulu Rabu 9 Juni 2021

berdasarkan hasil wawancara dengan W selaku guru kelas IV A SD Negeri 105 Kota Bengkulu berikut ini:

“Dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas saya sering menggunakan media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, media yang saya gunakan itu saya pilih sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan kepada peserta didik saya. Dan untuk media pembelajaran itu terkadang saya yang membuat sendiri kalau yang di sediakan di sekolah tidak ada.”⁵¹

Hal senada juga di sampaikan SR selaku guru kelas IV B yang menyatakan bahwa:

“Saya juga dalam menyampaikan pembelajaran juga sering menggunakan media pembelajaran. Nah itu semua kan supaya nantinya siswa bisa lebih paham dan mengerti dengan materi yang saya sampaikan, kalau materi yang saya sampaikan bisa dipahami oleh siswa itu kan bagus dalam proses pembelajaran, saya juga sering membuat media untuk pembelajaran itu sendiri biar bisa sesuai dengan apa yang saya butuhkan dan sesuai dengan keperluan saya dalam mengajar.”⁵²

Kemudian masih dalam hal penyampaian materi dalam proses pembelajaran guru kelas IV di SD Negeri 105 Kota Bengkulu tidak hanya memperhatikan dan menggunakan media dalam proses pembelajaran tetapi juga guru menggunakan pendekatan dan model pembelajaran. Pendekatan dan model yang digunakan oleh guru pun disesuaikan dengan materi dan itu semua tergantung dari gurunya sendiri, guru kelas IV SD Negeri 105 ini menggunakan model dan pendekatan yang juga sesuai dengan kurikulum 2013 yang dimana pada kurikulum 2013 sendiri itu menekankan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan W selaku guru kelas IV A SD Negeri 105 Kota Bengkulu berikut ini:

“Iya bukan hanya media yang saya kembangkan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran yang saya laksanakan di kelas tetapi saya juga sebelum melaksanakan proses pembelajaran saya juga

⁵¹ Wawancara dengan guru kelas IV A SD Negeri 105 Kota Bengkulu Senin 7 Juni 2021

⁵² Wawancara dengan guru kelas IV B SD Negeri 105 Kota Bengkulu Rabu 9 Juni 2021

memikirkan model dan pendekatan yang saya pakai ketika saya mengajar, apalagi kan sekarang kita menggunakan pembelajaran tematik sesuai ketentuan kurikulum 2013, nah kan kalau pembelajaran tematik ini kan itu pakai tema dan dalam satu tema itu ada beberapa materi di dalamnya jadi memang harus kita sesuaikan semua supaya nantinya pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswa pun bisa aktif mengikuti pembelajaran.”⁵³

Hal senada juga di sampaikan SR selaku guru kelas IV B yang menyatakan bahwa:

“Iya, pada saat saya menyampaikan pembelajaran di dalam kelas saya memang sudah merancang bagaimana saya menyampaikan pembelajaran, kan sebelum kita mengajar kita membuat RPP dulu, nah di RPP itu la saya juga memikirkan seperti penggunaan model dan pendekatan dalam menyampaikan materi di dalam kelas. Nah model dan pendekatan juga di sesuaikan dengan materi dan kondisi kelas.”⁵⁴

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SD negeri 105 Kota Bengkulu dari segi menyusun program pengajaran yang dilakukan guru di kelas IV ini telah terbukti terlaksana dengan baik. Dimana telah melaksanakan kompetensi dengan baik dan sesuai dengan ketentuan dalam proses perencanaan pembelajaran, baik itu dalam hal penyampaian materi sudah dilaksanakan dengan maksimal semampu gurunya dengan menyampaikan materi dengan menggunakan media, model dan pendekatan pembelajaran.

d. Melaksanakan program pengajaran

Dari segi melaksanakan program pengajaran yang dilakukan oleh guru dalam pengimplementasian kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri 105 Kota Bengkulu yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV mengenai menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, dan mengatur ruang

⁵³ Wawancara dengan guru kelas IV A SD Negeri 105 Kota Bengkulu Senin 7 Juni 2021

⁵⁴ Wawancara dengan guru kelas IV B SD Negeri 105 Kota Bengkulu Rabu 9 Juni 2021

belajar sudah terbukti terlaksana dengan baik, yang dimana untuk menciptakan iklim belajar yang tepat dibutuhkan kreatifitas dari pendidiknyanya biasanya dengan mengajar samabil bermain, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan W selaku guru kelas IV A SD Negeri 105 Kota Bengkulu:

“ Iya saya kadang kalau mengajar sesekali saya pernah mengajak anak untuk bermain karna menurut saya terkadang perlu untuk sedikit menghibur anak agar pembelajaran pun lebih berkesan dan anak-anak tidak terlalu terbebani dengan pembelajaran di sekolah”⁵⁵

Hal ini sedikit berbeda dengan guru SR selaku guru kelas IV B yang menyatakan bahwa:

“ Saya kalau di sekolah saat mengajar juga sesekali pernah melakukan seperti belajar diselingi bermain dengan siswa yang permainannya masih berkaitan dengan pembelajaran yang saya sampaikan di kelas.”⁵⁶

Hasil wawancara diatas pun diperkuat dengan pernyataan dari beberapa anak murid baik anak murid kelas IV A maupun kelas IV B yang menyatakan bahwa guru mereka adalah guru yang pernah mengajar siswa sambil bermain, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan putra, rizki, sekar, dan tegar selaku murid dari guru kelas IV A dan IV B SD Negeri 105 Kota Bengkulu ketika ditanya apakah guru pernah mengajar sambil bermain di dalam kelas, putra menjawabnya:

“ iya kami sering belajar sama ibu wiwin sambil bermain pernah ibu wiwin mengajar kami sambil bermain yang nantinya kalau kami tidak bisa diberi hukuman.”⁵⁷

Hal senada juga di sampaikan rizki selaku murid dari guru kelas IV A yang menyatakan bahwa:

“iya kami sering di ajak ibu wiwin belajar sambil ada permainannya nanti yang menang dapat hadiah.”⁵⁸

⁵⁵ Wawancara dengan guru kelas IV A SD Negeri 105 Kota Bengkulu Senin 7 Juni 2021

⁵⁶ Wawancara dengan guru kelas IV B SD Negeri 105 Kota Bengkulu Rabu 9 Juni 2021

⁵⁷ Wawancara dengan siswa kelas IV A SD Negeri 105 Kota Bengkulu Kamis 17 Juni 2021

⁵⁸ Wawancara dengan siswa kelas IV A SD Negeri 105 Kota Bengkulu Kamis 17 Juni 2021

Hal senada juga di sampaikan sekar selaku murid dari guru kelas IV B yang menyatakan bahwa:

“ Ibu septi pernah pas kami mau belajar ibu nya bawak sesuatu itu untuk main tapi mainnya sambil belajar”⁵⁹

Hal senada juga di sampaikan tegar selaku murid dari guru kelas IV B yang menyatakan bahwa:

“ iya ibu septi pernah pas jam pelajaran ibunya kasi permainan yang untuk sambil belajar ”⁶⁰

Ketika dalam mengatur ruang belajar guru kelas IV A dan IV B termasuk guru yang juga sangat memperhatikan hal demikian agar nantinya proses pembelajaran dapat terlaksana dengan sebaik mungkin, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan W selaku guru kelas IV A SD Negeri 105 Kota Bengkulu:

"Saya mengatur ruangan yang digunakan murid saya dalam belajar, karna menurut saya itu adalah hal yang terbilang cukup penting dalam proses pembelajaran, karna setiap individu pasti berbeda-beda dan anak-anak pun pastinya memiliki karakter yang berbeda-beda pula jadi itu hal yang menurut saya mempengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran."⁶¹

Hal ini sedikit berbeda dengan guru SR selaku guru kelas IV B yang menyatakan bahwa:

“Saya juga mengatur letak tempat duduk sari masing-masing peserta didik saya, saya akan membuat aturan dimana murid-murid yang menurut saya aktif akan saya buat satu tempat duduk dengan anak-anak yang pasif agar nantinya semua peserta didik saya bisa mengikuti proses pembelajaran dengan sebaik mungkin.”⁶²

Hasil wawancara diatas pun diperkuat dengan pernyataan dari beberapa anak murid baik anak murid kelas IV A maupun kelas IV B yang menyatakan bahwa guru mereka adalah guru yang mengatur tempat duduk siswa didalam kelas, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan

⁵⁹ Wawancara dengan siswa kelas IV B SD Negeri 105 Kota Bengkulu Rabu 16 Juni 2021

⁶⁰ Wawancara dengan siswa kelas IV B SD Negeri 105 Kota Bengkulu Rabu 16 Juni 2021

⁶¹ Wawancara dengan guru kelas IV A SD Negeri 105 Kota Bengkulu Senin 7 Juni 2021

⁶² Wawancara dengan guru kelas IV B SD Negeri 105 Kota Bengkulu Rabu 9 Juni 2021

putra, rizki, sekar, dan tegar selaku murid dari guru kelas IV A dan IV B SD Negeri 105 Kota Bengkulu ketika ditanya apakah guru pernah mengajar sambil bermain di dalam kelas, putra menjawabnya:

“kami sama ibu wiwin dipilhkan tempat duduknya, jadi gak boleh pilih sendiri.”⁶³

Hal senada juga di sampaikan rizki selaku murid dari guru kelas IV A yang menyatakan bahwa:

“saya diatur duduknya sama ibu wiwin kata ibu guru biar kenal semua sama teman sekelas.”⁶⁴

Hal senada juga di sampaikan sekar selaku murid dari guru kelas IV B yang menyatakan bahwa:

“sama ibu septi duduknya di atur cowok sama cewek.”⁶⁵

Hal senada juga di sampaikan tegar selaku murid dari guru kelas IV B yang menyatakan bahwa:

“iya kalau sama ibu septi tempat duduknya diatur gak boleh milih sendiri”⁶⁶

Dan hal ini diperkuat dengan wawancara dengan guru sebaya yakni ibu RT selaku rekan kerja guru kelas IV A dan IV B yang menyatakan bahwa:

"kalau ibu septi sama ibu wiwin ini kebetulan kami akrab jadi saya pernah sesekali masuk ke kelas mereka ketika mereka mengajar di dalam kelas dan mereka berdua kalau saya lihat untuk hal yang berkaitan dengan ruangan yang digunakan anak untuk belajar itu ditata dengan rapi dan anak muridnya itu diatur sama mereka tempat duduknya."⁶⁷

Hal senada juga di sampaikan AM selaku rekan kerja dari guru kelas IV A dan IV B yang menyatakan bahwa:

“ Kalau ibu septi dan ibu wiwin itu guru yang termasuk saya kenal sudah lama mereka berdua itu guru yang menurut saya masih guru

⁶³ Wawancara dengan siswa kelas IV A SD Negeri 105 Kota Bengkulu Kamis 17 Juni 2021

⁶⁴ Wawancara dengan siswa kelas IV A SD Negeri 105 Kota Bengkulu Kamis 17 Juni 2021

⁶⁵ Wawancara dengan siswa kelas IV B SD Negeri 105 Kota Bengkulu Rabu 16 Juni 2021

⁶⁶ Wawancara dengan siswa kelas IV B SD Negeri 105 Kota Bengkulu Rabu 16 Juni 2021

⁶⁷ Wawancara dengan guru Sebaya SD Negeri 105 Kota Bengkulu Kamis 10 Juni 2021

yang muda dan punya banyak ide-ide menarik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan untuk ruangan di dalam kelas pun termasuk ruangan mereka itu ditata dengan rapi dan muridnya pun duduknya diatur.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dari segi melaksanakan program pengajaran sudah terbukti terlaksana dengan baik dari segi menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat dan mengatur ruang kelas dengan sebaik mungkin agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan dari pendidikan.

e. Menilai Hasil dan Proses Belajar Mengajar yang Telah Dilaksanakan

Dari segi menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan yang dilakukan oleh guru dalam pengimplementasian kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri 105 Kota Bengkulu yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV dalam pelaksanaan evaluasi sudah terbukti terlaksana dengan baik, yang dimana, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan W selaku guru kelas IV A SD Negeri 105 Kota Bengkulu:

“Saya kalau melakukan evaluasi dan memberi tugas itu kalau untuk tugas saya kalau selesai menyampaikan materi sering saya memberikan tugas dan untuk evaluasi saya melakukan seperti ulangan-ulangan setelah satu tema pembelajaran selesai kan sekarang anak-anak sudah menggunakan pembelajaran tematik yang di dalamnya sudah tersusun tema.”⁶⁹

Hal senada juga di sampaikan SR selaku guru kelas IV B yang menyatakan bahwa:

“Kalau saya juga sering memberikan tugas selesai materi saya sampaikan ke anak biar tau apa anak bisa paham dengan materi yang saya sampaikan hari itu, dan untuk evaluasi juga saya kadang memberikan ulangan-ulangan setelah tema selesai dan ada juga ulangan semesteran.”⁷⁰

⁶⁸ Wawancara dengan guru Sebaya SD Negeri 105 Kota Bengkulu Kamis 10 Juni 2021

⁶⁹ Wawancara dengan guru kelas IV A SD Negeri 105 Kota Bengkulu Senin 7 Juni 2021

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SD negeri 105 Kota Bengkulu dari segi menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan sudah terbukti berjalan dengan baik pada guru kelas IV ini telah terbukti terlaksana dengan baik.

C. Pembahasan

Setelah data diketahui sebagaimana yang disajikan pada fakta-fakta diatas, maka sebagai tindakan lebih lanjut dari peneliti ini yaitu membahas data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif secara terperinci. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan. Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam mengumpulkan data digunakan teknik wawancara, dengan menggunakan beberapa pertanyaan tertulis yang telah di siapkan.

Kompetensi profesional merupakan bentuk dari penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memang harus dikuasai guru yang didalamnya mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.⁷⁰ Kompetensi profesional adalah sesuatu yang berkenaan dengan penampilan menjalankan jabatan sesuai dengan profesi orang yang mempunyai kemampuan sesuai dengan tuntutan profesi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas IV, guru sebaya, dan siswa mengenai kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri 105 Kota Bengkulu. Yang mana

⁷⁰ Wawancara dengan guru kelas IV B SD Negeri 105 Kota Bengkulu Rabu 9 Juni 2021

⁷¹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 43.

keterbatasan penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Implementasi kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri 105 Kota Bengkulu.

a. Menguasai Landasan Kependidikan

Kompetensi profesional pada aspek ini berkaitan dengan hal-hal yang meliputi mengenal tujuan, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran yang dimana berusaha untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif dan mandiri.

Pelaksanaan proses pembelajaran di SD Negeri 105 ini guru kelas IV telah melaksanakan penguasaan landasan kependidikan dengan sebaik mungkin yang dimana suda mengenal tujuan dan fungsi sekolah dalam masyarakat yang dimana guru telah berusaha dengan sebaik mungkin untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang dimana guru baik itu guru kelas IV A dan IV B selalu memberikan nasehat kepada peserta didiknya untuk selalu mendahulukan kewajiban dalam agama dan memberi tahu kepada peserta didik bahwa prilaku yang baik itu adalah modal dan hal yang paling diutamakan disbanding kepintaran. Dan dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru juga selalu memberikan peluang kepada peserta didiknya untuk mengembangkan kreatifitas dari peserta didiknya karna guru tau bahwa masing-masing dari peserta didik itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

b. Menguasai Bahan Pengajaran

Dalam menguasai bahan pengajaran ini termasuk hal yang harus dimiliki oleh guru yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru yang dimana berkaitan dengan menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah dan menguasain bahan pengayaan, yang

dimana hal ini dirasa perlu dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas.

Menguasai bahan pengajaran ini dimana guru di kelas IV SD Negeri 105 Kota Bengkulu ini sudah memperhatikan hal ini dengan sebaik mungkin yang dimana baik guru wali kelas IV A dan IV B sebelum memberikan materi kepada peserta didiknya pastinya mereka telah mempelajari dan memahami terlebih dahulu materi yang akan disampaikan kepada peserta didiknya, agar nantinya pun peserta didiknya dapat dengan baik memahami dan mengerti dengan materi yang telah disampaikan oleh gurunya.

c. Menyusun Program Pengajaran

Dalam hal menyusun program pengajaran ini juga hal yang perlu diperhatikan oleh guru agar terciptanya pembelajaran yang berjalan dengan baik dan maksimal, yang dimana dalam hal ini berkaitan dengan menetapkan tujuan dari pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar-mengajar, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran yang sesuai, serta memilih dan memanfaatkan sumber belajar dengan sebaik mungkin.

Menyusun program pengajaran sudah dilaksanakan dengan sebaik mungkin oleh guru kelas IV A dan IV B yang dimana sudah menggunakan media, model dan pendekatan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan biasanya semua itu telah dirancang dalam bentuk RPP oleh guru yang sesuai dengan materi yang akan di berikan kepada peserta didiknya dan sesuai dengan RPP ketetapan kurikulum.

d. Melaksanakan Program Pengajaran

Dalam hal melaksanakan program pengajaran ini yang dimana meliputi menciptakan iklim yang baik dan tepat dlam proses belajar-mengajar dan mengatur ruang belajar yang termasuk bagian dari kemampuan yang dimiliki oleh guru yang berkaitan dengan kompetensi profesional ini.

Melaksanakan program pengajaran ini sudah terlaksana dengan baik juga dimana guru untuk menciptakan iklim belajar yang tepat guru pastinya harus mengembangkan kretivitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dimana guru wali kelas IV A dan IV B ini termasuk guru yang kreatif dimana mereka pernah menyampaikan materi pembelajaran dengan diselingi permainan. Serta untuk mengatur ruangan didalam kelas guru ini pun menata kelas dengan rapi dan anak didalam kelas di susun tempt duduknya yang sesuai agar nantinya dapat menunjang keberhasilan dalm proses pembelajaran sendiri.

e. Menilai Hasil dan Proses Belajar yang Telah Dilaksanakan

Menilai hasil dan proses belajar yang telah dilaksanakan juga termasuk hal yang perlu dalm pelaksanaan pembelajaran sendiri, yang dimana hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan selama ini oleh seorang guru. Biasanya hal ini untuk menilai prestasi siswa yang biasanya guru lakukan dalam bentuk tes atau ujian yang sering disebut evaluasi.

Menilai hasil dan proses belajar yang telah dilaksanakan di SD Negeri 105 Kota Bengkulu ini sudah terlaksana dengan baik dimana evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas IV A dan IV B ini sudah sesuai dengan ketentuan pendidikan dan sudah dapat melihat prestasi dari peserta didiknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri 105 Kota Bengkulu, yang dilakukan pada guru kelas IV maka terdapat beberapa hal yang menjadi garis besar dan kesimpulan yang dimana dari penguasaan landasan kependidikan yang berkaitan dengan mengenal tujuan pendidikan dan mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, penguasaan bahan pengajaran yang meliputi menguasai bahan pengajaran kurikulum, penguasaan program pengajaran yang meliputi menetapkan tujuan pembelajaran serta memilih dan mengembangkan strategi, media dan model pembelajaran, pelaksanaan program pengajaran yang meliputi menciptakan iklim yang tepat dalam proses pembelajaran dan mengatur ruang belajar, serta menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan meliputi pelaksanaan evaluasi untuk melihat prestasi dari peserta didik sudah terbukti terlaksana dengan baik untuk kemampuan kompetensi profesional guru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hendaknya terus meningkatkan kompetensi profesional guru baik dalam aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan dengan mendukung guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru.
2. Bagi guru, untuk menghasilkan dan meningkatkan pembelajaran yang dilakukan dilingkungan sekolah yang berbasis pendidikan guru harus terus belajar dan mengembangkan kompetensi profesional yang mestinya harus dimiliki oleh seorang guru baik itu dalam aspek pengetahuan, sikap, serta

keterampilan. Agar nantinya pendidikan bisa berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

3. Bagi Siswa, hendaknya terus mengikuti pembelajaran dengan baik dan bersemangat agar nantinya bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'an. dan Terjemahan. Departemen Agama RI
- Ahsani, Eva Luthfi Fakhru. 2020. "*Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19*". Vol. 3 No. 1.
- Al-tabany, Trianto Ibnu Badar. 2015. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Al-Zamzami, Mutaqin . "*Etika Menuntut Ilmu Dalam QS. Al-Kahfi Ayat 60-82 Reinterpretasi Kisah Nabi Musa Dalam Upaya Menghadapi Dekadensi Moral Pelajar*". Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Asmara,H. U. Husna. 2020.*Profesi Kependidikan*.Bandung. ALFABETA.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. ALFABETA.
- Hamalik, Oemar. 2018. *Pendidikan Guru*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Indrawan, Irjus Dkk. 2019. *Guru Profesional*.Jateng. Lakeisha.
- Iskandar, Dian. 2018. "*Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*". Volume 2 Number 3.
- LN, Syamsu Yusuf dan Nani M.Sugandhi. 2014. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. RajaGrafindo Persada.
- Malawi, Ibadullahdan Ani Kadarwati. 2017. *Pembelajaran Tematik*.Jawa Timur. Ae Media Grafika.
- Munirah. 2020.*Menjadi Guru Beretika Dan Profesional*.Padang. Insan Cendikia Mandiri.
- Ni'matuzahroh dan susanti prasetyaningrum. 2018.*Obeservasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*.Malang.Universitas Muhammadiyah Malang.
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- Ramayulis. 2015.*Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta. Kalam Mulia.

- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*. Jakarta. Grasindo.
- Safitri,Dewi. 2019.*Menjadi Guru Profesional*. Riau.Indragiri Dot Com.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. ALFABETA.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. ALFABETA.
- Sundayana, Wachyu. 2014. *Pembelajaran Berbasis Tema*. Jakarta. Erlangga.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif*. Jakarta. RajaGrafindo Persada.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*.Jakarta. Erlangga.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta. RINEKA CIPTA.
- Suwandayani, Beti Istanti. 2018. “*Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri Kauman 1 Malang*”. Volume 2 Nomor 1.
- Tjahjardarmawan, Elizabeth. 2017. *Best Practice Guru*.Yogyakarta. Deepublish.
- Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Utami, Indah Hari Dan Aswatun Hasanah. 2019. “*Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta*”. VOL 8, No 2.
- Yamin, Martinis. 2012. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*.Jakarta. Referensi.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk guru kelas IV SD Negeri 105 Kota Bengkulu

1. Apakah di sekolah ini sudah menerapkan pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum 2013?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai penguasaan kompetensi profesional oleh seorang guru apakah perlu untuk dikuasai?
3. Apakah bapak/ibu berusaha mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan, sehat, berilmu, kreatif dan juga mandiri?
4. Apakah bapak/ibu selama mengajar di dalam kelas melihat kemampuan yang dimiliki dari masing-masing individu peserta didik?
5. Apakah bapak/ibu ketika mengajar di kelas sesuai dengan RPP yang bapak/ibu buat? Dan apakah bapak/ibu sebelum mengajar di kelas mempelajari terlebih dahulu materi yang akan di ajarkan?
6. Apakah bapak/ibu dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas menggunakan media pembelajaran?
7. Apakah dalam pelaksanaan proses pembelajaran bapak/ibu juga ada menggunakan pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan pembelajaran?
8. Apakah guru ketika menyampaikan pembelajaran di kelas pernah mengajak siswa belajar sambil bermain?
9. Apakah bapak/ibu mengatur tempat duduk siswa ibu di dalam ruangan?
10. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan tugas dan evaluasi kepada peserta didik?
11. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesional?

B. Untuk guru sebaya SD Negeri 105 Kota Bengkulu

1. Apakah bapak/ibu pernah melihat guru wali kelas IV A dan IV B saat mengajar?

2. Apakah guru wali kelas IV A dan IV B di dalam kelas itu memperhatikan ruangan yang digunakan dalam proses pembelajaran?

C. Untuk guru sebaya SD Negeri 105 Kota Bengkulu

1. Apa kamu kalau belajar di kelas tempat duduknya di atur?

2. Apakah guru wali kelas kamu pernah mengajar sambil bermain?

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Guru Kelas IV A
Nama : Winarti, S.Pd
Tempat : SD Negeri 105 Kota Bengkulu
Waktu :Senin, 7 Juni 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah di sekolah ini sudah menerapkan pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum 2013?	Iya sudah, kan kita juga sudah lama berganti kurikulum jadi kita mengikuti perkembangan kurikulum yang ditetapkan pemerintah sekarang.
2.	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai penguasaan kompetensi profesional oleh seorang guru apakah perlu untuk dikuasai?	Iya pastinya perlu untuk seorang guru menguasai kompetensi profesional itu kan kalau gurunya sudah bisa menguasai kompetensi profesional dengan baik kan itu bagus untuk pembelajaran juga.
3.	Apakah bapak/ibu berusaha mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan, sehat, berilmu, kreatif dan juga mandiri?	saya selalu berusaha untuk membuat anak didik saya menjadi murid yang nantinya menjadi murid yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dengan mengajarkan kepada mereka mengenai kewajiban mereka dalam agamanya dan selalu mengutamakan tuhan. Serta saya juga selalu mengajarkan kepada peserta didik saya untuk memiliki sikap yang baik dalam berteman. Dan saya juga membebaskan anak murid saya ketika

		pembelajaran mereka mengembangkan kreatifitas mereka masing-masing.
4.	Apakah bapak/ibu selama mengajar di dalam kelas melihat kemampuan yang dimiliki dari masing-masing individu peserta didik?	Iya saya dalam mengajar selalu melihat dan memperhatikan kemampuan dan kebiasaan dari peserta didik saya, agar nantinya saya juga tau dari masing-masing individu peserta didik saya itu memiliki kemampuan apa saja, agar nantinya mereka dapat mengembangkan potensi dan keahlian yang mereka miliki masing-masing
5.	Apakah bapak/ibu ketika mengajar di kelas sesuai dengan RPP yang bapak/ibu buat? Dan apakah bapak/ibu sebelum mengajar di kelas mempelajari terlebih dahulu materi yang akan di ajarkan?	Tentunya setiap guru kan sebelum mengajar di dalam kelas pastinya merancang dan mempersiapkan terlebih dahulu hal-hal yang akan di sampaikan dengan anak didiknya yang itu semua kan di buat dalam RPP, Begitu pula saya. Dalam mengajar saya juga membuat RPP sebelum mengajar, saya kalau membuat RPP saya yang membuatnya sendiri dan merancang semuanya sendiri jadi saya juga harus paham dengan apa saja yang akan nantinya saya sampaikan apakah itu sesuai dan apa siswa saya nanti kira-kira paham dengan apa yang saya sampaikan nantinya. Dan juga pastinya saya juga sebelum melakukan pembelajaran di kelas saya juga

		mempelajari terlebih dahulu materi yang akan saya sampaikan kepada peserta didik saya agar nantinya pun saya dapat mengajar dengan baik.
6.	Apakah bapak/ibu dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran?	Dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas saya sering menggunakan media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, media yang saya gunakan itu saya pilih sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan kepada peserta didik saya. Dan untuk media pembelajaran itu terkadang saya yang membuat sendiri kalau yang di sediakan di sekolah tidak ada.
7.	Apakah dalam pelaksanaan proses pembelajaran bapak/ibu juga ada menggunakan pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan pembelajaran?	Iya bukan hanya media yang saya kembangkan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran yang saya laksanakan di kelas tetapi saya juga sebelum melaksanakan proses pembelajaran saya juga memikirkan model dan pendekatan yang saya pakai ketika saya mengajar, apalagi kan sekarang kita menggunakan pembelajaran tematik sesuai ketentuan kurikulum 2013, nah kan kalau pembelajaran tematik ini kan itu pakai tema dan dalam satu tema itu ada beberapa materi di dalamnya jadi

		memang harus kita sesuaikan semua supaya nantinya pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswa pun bisa aktif mengikuti pembelajaran.
8.	Apakah guru ketika menyampaikan pembelajaran di kelas pernah mengajak siswa belajar sambil bermain?	Iya saya kadang kalau mengajar sesekali saya pernah mengajak anak untuk bermain karna menurut saya terkadang perlu untuk sedikit menghibur anak agar pembelajaran pun lebih berkesan dan anak-anak tidak terlalu terbebani dengan pembelajaran di sekolah.
9.	Apakah bapak/ibu mengatur tempat duduk siswa ibu di dalam ruangan?	Saya mengatur ruangan yang digunakan murid saya dalam belajar, karna menurut saya itu adalah hal yang terbilang cukup penting dalam proses pembelajaran, karna setiap individu pasti berbeda-beda dan anak-anak pun pastinya memiliki karakter yang berbeda-beda pula jadi itu hal yang menurut saya mempengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran.
10.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan tugas dan evaluasi kepada peserta didik?	Saya kalau melakukan evaluasi dan memberi tugas itu kalau untuk tugas saya kalau selesai menyampaikan materi sering saya memberikan tugas dan untuk evaluasi saya melakukan seperti ulangan-ulangan setelah satu tema pembelajaran selesai kan sekarang anak-anak sudah

		menggunakan pembelajaran tematik yang di dalamnya sudah tersusun tema.
11.	Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesional?	Iya pernah, kan juga kita sebagai guru itu ada tersendiri untuk kegiatan mengikuti pelatihan-pelatihan yang nantinya itu kan gunanya untuk keberhasilan dari pendidikan sendiri.

Narasumber : Guru Kelas IV B
 Nama : Septi Rosmiarti, S.Pd
 Tempat : SD Negeri 105 Kota Bengkulu
 Waktu : Rabu, 9 Juni 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah di sekolah ini sudah menerapkan pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum 2013?	Iya di sekolah ini sudah menerapkan pembelajaran tematik sesuai ketentuan kurikulum sudah lama di sekolah ini diterapkannya.
2.	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai penguasaan kompetensi profesional oleh seorang guru apakah perlu untuk dikuasai?	Ya kalau untuk penguasaan kompetensi profesional itu perlu bagi seorang guru untuk menguasai kan itu termasuk kedalam hal yang harus guru pahami dan dikuasai.
3.	Apakah bapak/ibu berusaha mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan, sehat, berilmu, kreatif dan juga mandiri?	Saya juga dalam mendidik dan mengajar anak didik saya juga saya berusaha untuk selalu menanamkan kepada anak didik saya untuk selalu menutamakan kewajiban mereka dalam beragama kepada tuhan, dan saya juga selalu memberikan nasehat kepada peserta didik saya untuk menjadi anak yang baik, yang selalu membenatu sesama di mana saya katakan kepada mereka bahwa akhlak atau perilaku itu hal yang paling penting.
4.	Apakah bapak/ibu selama mengajar di dalam kelas melihat kemampuan yang dimiliki dari	Iya, saya pun demikian saya melihat bagaimana kemampuan dari anak didik saya, apa yang menjadi

	masing-masing individu peserta didik?	kebiasan mereka karna masing-masing dari mereka pastinya memiliki kemampuan yang berbeda-beda, tidak bisa dituntut untuk memiliki kemampuan dan kebiasaan yang sama.
5.	Apakah bapak/ibu ketika mengajar di kelas sesuai dengan RPP yang bapak/ibu buat? Dan apakah bapak/ibu sebelum mengajar di kelas mempelajari terlebih dahulu materi yang akan di ajarkan?	Iya, saya sebelum mengajar ya saya merancang semuanya dulu seperti Membuat RPP dan saya juga sebelum mengajar juga saya sebelum hari H pasti saya akan mempelajari dulu materi yang akan saya sampaikan kepada anak didik saya. Ya kita kalau jadi guru tentunya harus menguasai materinya kan sebelum menyampaikan kepada anak didik.
6.	Apakah bapak/ibu dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran?	Saya juga dalam menyampaikan pembelajaran juga sering menggunakan media pembelajaran. Nah itu semua kan supaya nantinya siswa bisa lebih paham dan mengerti dengan materi yang saya sampaikan, kalau materi yang saya sampaikan bisa dipahami oleh siswa itu kan bagus dalam proses pembelajaran, saya juga sering membuat media untuk pembelajaran itu sendiri biar bisa sesuai dengan apa yang saya butuhkan dan sesuai dengan

		keperluan saya dalam mengajar.
7.	Apakah dalam pelaksanaan proses pembelajaran bapak/ibu juga ada menggunakan pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan pembelajaran?	Iya, pada saat saya menyampaikan pembelajaran di dalam kelas saya memang sudah merancang bagaimana saya menyampaikan pembelajaran, kan sebelum kita mengajar kita membuat RPP dulu, nah di RPP itu la saya juga memikirkan seperti penggunaan model dan pendekatan dalam menyampaikan materi di dalam kelas. Nah model dan pendekatan juga di sesuaikan dengan materi dan kondisi kelas.
8.	Apakah guru ketika menyampaikan pembelajaran di kelas pernah mengajak siswa belajar sambil bermain?	Saya kalau di sekolah saat mengajar juga sesekali pernah melakukan seperti belajar diselingi bermain dengan siswa yang permainannya masih berkaitan dengan pembelajaran yang saya sampaikan di kelas.
9.	Apakah bapak/ibu mengatur tempat duduk siswa ibu di dalam ruangan?	Saya juga mengatur letak tempat duduk sari masing-masing peserta didik saya, saya akan membuat aturan dimana murid-murid yang menurut saya aktif akan saya buat satu tempat duduk dengan anak-anak yang pasif agar nantinya semua peserta didik saya bisa mengikuti proses pembelajaran dengan sebaik

		mungkin.
10.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan tugas dan evaluasi kepada peserta didik?	Kalau saya juga sering memberikan tugas selesai materi saya sampaikan ke anak biar tau apa anak bisa paham dengan materi yang saya sampaikan hari itu, dan untuk evaluasi juga saya kadang memberikan ulangan-ulangan setelah tema selesai dan ada juga ulangan semesteran.
11.	Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesional?	Pernah karena kalau kita ini profesinya guru itu ada pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan kita sebagai guru dalam mengelola pembelajaran dan kelas.

Narasumber : Guru Sebaya
Nama : Resti Taradita
Tempat : SD Negeri 105 Kota Bengkulu
Waktu : Kamis, 10 Juni 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak/ibu pernah melihat guru wali kelas IV A dan IV B saat mengajar?	Iya saya termasuk orang yang akrab dengan mereka dan saya juga pernah melihat mereka mengajar di dalam kelas.
2.	Apakah guru wali kelas IV A dan IV B di dalam kelas itu memperhatikan ruangan yang digunakan dalam proses pembelajaran?	kalau ibu septi sama ibu wiwin ini kebetulan kami akrab jadi saya pernah sesekali masuk ke kelas mereka ketika mereka mengajar di dalam kelas dan mereka berdua kalau saya lihat untuk hal yang berkaitan dengan ruangan yang digunakan anak untuk belajar itu ditata dengan rapi dan anak muridnya itu diatur sama mereka tempat duduknya.

Narasumber : Guru Sebaya
Nama : Afrilia Melika Utami, S.Pd
Tempat : SD Negeri 105 Kota Bengkulu
Waktu : Kamis, 10 Juni 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak/ibu pernah melihat guru wali kelas IV A dan IV B saat mengajar?	Iya saya juga pernah melihat mereka berdua mengajar di dalam kelas dan saya juga melihat cara mereka menyampaikan materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didiknya.
2.	Apakah guru wali kelas IV A dan IV B di dalam kelas itu memperhatikan ruangan yang digunakan dalam proses pembelajaran?	Kalau ibu septi dan ibu wiwin itu guru yang termasuk saya kenal sudah lama mereka berdua itu guru yang menurut saya masih guru yang muda dan punya banyak ide-ide menarik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan untuk ruangan di dalam kelas pun termasuk ruangan mereka itu ditata dengan rapi dan muridnya pun duduknya diatur.

Narasumber : Siswa Kelas IV A

Tempat : SD Negeri 105 Kota Bengkulu

Waktu : Kamis, 17 Juni 2021

No	Nama Siswa	Pertanyaan	Jawaban
1.	Putra	1. Apa kamu kalau belajar di kelas tempat duduknya di atur?	kami sama ibu wiwin dipikirkan tempat duduknya, jadi gak boleh pilih sendiri.
		2. Apakah guru wali kelas kamu pernah mengajar sambil bermain?	iya kami sering belajar sama ibu wiwin sambil bermain pernah ibu wiwin mengajar kami sambil bermain yang nantinya kalau kami tidak bisa diberi hukuman
2.	Rizki	1. Apa kamu kalau belajar di kelas tempat duduknya di atur?	saya diatur duduknya sama ibu wiwin kata ibu guru biar kenal semua sama teman sekelas.
		2. Apakah guru wali kelas kamu pernah mengajar sambil bermain?	iya kami sering di ajak ibu wiwin belajar sambil ada permainannya nanti yang menang dapat hadiah.

Narasumber : Siswa Kelas IV B

Tempat : SD Negeri 105 Kota Bengkulu

Waktu :Rabu, 16 Juni 2021

No	Nama Siswa	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sekar	1. Apa kamu kalau belajar di kelas tempat duduknya di atur?	sama ibu septi duduknya di atur cowok sama cewek.
		2. Apakah guru wali kelas kamu pernah mengajar sambil bermain?	Ibu septi pernah pas kami mau belajar ibunya bawak sesuatu itu untuk main tapi mainnya sambil belajar.
2.	Tegar	1. Apa kamu kalau belajar di kelas tempat duduknya di atur?	iya kalau sama ibu septi tempat duduknya diatur gak boleh milih sendiri.
		2. Apakah guru wali kelas kamu pernah mengajar sambil bermain?	iya ibu septi pernah pas jam pelajaran ibunya kasi permainan yang untuk sambil belajar.



Depan Sekolah SD Negeri 105 Kota Bengkulu



Wawancara Dengan Guru Kelas IV A



Wawancara Dengan Guru Kelas IV B



Wawancara Dengan Siswa Kelas IV A



Wawancara Dengan Siswa Kelas IV B



Suasana Belajar di Kelas

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas Observasi

- a. Lembaga yang diamati : SD Negeri 105 Kota Bengkulu
- b. Hari, tanggal : Senin, 07 Juni 2021
- c. Waktu : 09.00

2. Aspek-aspek yang diamati

- a. Sarana dan Prasarana lembaga pendukung pengembangan SDM
- b. Pelaksanaan pembelajaran

3. Lembar Observasi

- a. Sarana dan Prasarana lembaga pendukung pengembangan SDM

No	Sarana	Ada	Tidak Ada
1.	Kantor LPP	✓	
2.	Program Kerja	✓	
3.	Visi dan Misi	✓	
4.	Tujuan	✓	
5.	Perpustakaan	✓	
6.	UKS	✓	

- b. Pelaksanaan pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Penguasaan landasan kependidikan	✓	
2.	Menguasai bahan pengajaran	✓	
3.	Menyusun program pengajaran	✓	
4.	Melaksanakan program pengajaran	✓	
5.	Menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan	✓	